



Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

The Effect of Operating Cash Flow on Net Profit in Manufacturing Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange

Ridha Amalia Alianza*, Nuraisyiah, Hajrah Hamzah

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

*Penulis Koresponden: ridhaamaliaalianza@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh arus kas operasi terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2019-2022. Variabel penelitian ini adalah: (1) Laba Bersih sebagai variabel terikat (Y) yang diukur dengan laporan laba rugi, dan (2) Arus Kas Operasi sebagai variabel bebas (X) yang diukur dengan laporan arus kas. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai $\text{sig} \leq$ nilai nyata, yaitu $0,000 \leq 0,05$, sehingga arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kata kunci: Arus Kas Operasi, Laba Bersih

ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of operating cash flow on net profit in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for 2019-2022. The variables of this research are: (1) Net Profit as the dependent variable (Y) which is measured by the income statement, and (2) Operating Cash Flow as the independent variable (X) which is measured by the cash flow report. The results of hypothesis testing show that the sig value $\leq$ real value, namely $0.000 \leq 0.05$, so that operating cash flow has a positive and significant effect on net profit in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange

Keywords: Cash Flow Operating, Net Income

1. PENDAHULUAN

Salah satu ukuran penting untuk menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Menurut Kieso, Weygandt, & Warfield (2017) laporan keuangan adalah sarana utama untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak di luar perusahaan. Suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian serta arus kas. Salah satu informasi dalam laporan keuangan yang direspon oleh investor serta mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi mereka adalah informasi mengenai arus kas dan laba bersih.

Menurut Kasmir (2018) laba bersih (*net profit*) merupakan laba setelah dikurangi biaya atau beban perusahaan termasuk pajak penghasilan. Sedangkan menurut Sukamulja (2019) arus kas operasi (*cash flow operating*) merupakan arus kas yang paling penting bagi pengambilan keputusan oleh investor, karena menggambarkan kas yang diperoleh dari kegiatan utama (*main activity*) perusahaan.

Menurut Sukamulja (2019) komponen arus kas terbagi atas tiga yaitu arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pembiayaan. Arus kas operasi adalah aktivitas yang melaporkan pendapatan pokok yaitu transaksi dan peristiwa lain yang terlibat dalam penentuan laba atau rugi suatu entitas. Keterkaitan antara arus kas operasi dan laba bersih yaitu arus kas operasi dalam mempengaruhi laba bersih. Menurut Hery (2021) besarnya laba/rugi bersih sebagai hasil dari akuntansi aktual akan disesuaikan (direkonsiliasi) untuk menentukan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Perusahaan manufaktur yang terdiri dari 21 sub sektor yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) namun yang dijadikan objek dalam penelitian ini yaitu sub sektor makanan dan minuman. Alasan memilih sub sektor makanan dan minuman sebagai objek penelitian karena merupakan salah satu sub sektor yang akan terus mengalami pertumbuhan.

Selain itu, sub sektor makanan dan minuman merupakan sub sektor manufaktur unggulan dan mempunyai peran penting dalam pembangunan sektor industri barang konsumsi dan juga terdapat >40 perusahaan didalamnya yang dapat dijadikan populasi.

Peneliti berharap hasil akhir yang sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu menghasilkan pendapatan yang akhirnya diinginkan perusahaan akan menghasilkan laba. Jika arus kas operasi yang diterima meningkat, maka begitu pun dengan labanya akan meningkat.

Adapun gambaran tentang peningkatan atau penurunan arus kas dan laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2018, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Laporan Arus Kas Operasi dan Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI untuk Tahun 2016 – 2018.

Perusahaan	Tahun	Arus Kas Operasi (Rp)	Laba Bersih (Rp)
ADES	2016	119.156.000.000	55.951.000.000
	2017	87.199.000.000	38.242.000.000
	2018	146.588.000.000	52.958.000.000
CAMP	2016	104.527.860.403	52.726.852.009
	2017	29.589.753.950	43.421.734.614
	2018	103.821.716.191	61.947.295.689
CEKA	2016	176.087.317.362	318.559.366.987
	2017	208.851.008.007	160.979.863.453
	2018	287.259.686.428	136.839.635.762
MLBI	2016	581.723.000.000	446.023.000.000
	2017	563.821.000.000	645.771.000.000
	2018	227.388.000.000	189.082.000.000
ROTI	2016	414.702.426.418	279.777.368.831
	2017	370.617.213.073	135.364.021.139
	2018	295.922.456.326	127.171.436.363

Sumber : www.idx.co.id, 2016-2018 (data diolah)

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat dilihat bahwa arus kas operasi dan laba bersih pada perusahaan Akasha Wira International Tbk (ADES) dan Campina

Ice Cream Industry Tbk (CAMP) mengalami peningkatan dan penurunan (fluktuasi). Selanjutnya, arus kas operasi pada perusahaan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) mengalami peningkatan dari tahun 2016-2018 namun laba bersih mengalami penurunan dari tahun 2016-2018. Dan arus kas operasi pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) dan Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) mengalami penurunan dari tahun 2016-2018 tetapi laba bersih pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) mengalami peningkatan dan penurunan (fluktuasi) sedangkan laba bersih pada Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) mengalami penurunan dari tahun 2016 – 2018.

Menurut Harahap (2018) meningkatnya arus kas operasi semestinya diikuti dengan meningkatnya laba bersih. Begitupun sebaliknya dengan menurunnya arus kas operasi mengakibatkan menurunnya laba bersih. Hal ini menimbulkan *research gap* karena teori yang dikemukakan oleh Harahap tidak sesuai dengan data pada tabel 1, dimana terdapat peningkatan arus kas operasi pada tahun 2017 dan 2018 oleh perusahaan PT Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA) tetapi tidak diikuti dengan peningkatan laba bersih, namun pada tahun tersebut laba bersih mengalami penurunan. Dan juga terdapat penurunan arus kas operasi pada tahun 2017 oleh perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) tetapi tidak diikuti dengan penurunan laba bersih, namun pada tahun tersebut laba bersih mengalami peningkatan.

2. KAJIAN TEORI

1) Arus Kas Operasi

Menurut Prima, Sugiarto, & Susanti (2017) mengemukakan bahwa arus kas merupakan pelaporan kas yang diterima dan dibayar serta perubahan kas dari hasil aktivitas operasi, investasi dan pendanaan suatu perusahaan dalam suatu periode. Menurut Samryn (2016) arus kas operasi merupakan penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari transaksi yang menyebabkan timbulnya

pendapatan dan beban yang disajikan dalam laporan laba-rugi.

Menurut Sukamulja (2019) arus kas operasi terbagi beberapa jenis aktivitas antara lain, penjualan barang dan pendapatan jasa, pendapatan bunga, penerimaan dividen kas atas investasi, penerimaan dari royalti, *fee*, komisi, dan pendapatan lain, penerimaan dari klaim asuransi, penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan, pembelian persediaan dan pembayaran gaji dan upah, beban operasi dan bunga, pajak dan premi asuransi.

Ada dua pendekatan yang digunakan untuk menghitung arus kas operasi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan metode langsung dengan metode tidak langsung. Menurut Harahap (2018) dalam metode langsung, pelaporan arus kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap (*gross*), tanpa melihat laporan laba/rugi dan dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan. Menurut Diana & Setiawati (2017) metode tidak langsung menggunakan laba atau rugi bersih sebagai titik awalnya, lalu diubah menjadi arus kas bersih dengan cara menyesuaikan laba bersih tersebut dengan pos yang tidak berdampak pada kas.

2) Laba Bersih

Menurut Harahap (2018) laba adalah naiknya nilai ekuitas dari transaksi yang bersifat insidental yang memengaruhi entitas selama satu periode tertentu. Menurut Subramanyam (2014) mengemukakan jenis-jenis laba dalam mengelola perusahaan yaitu, laba kotor, laba operasi, laba bersih, laba sebelum pajak dan laba setelah pajak.

Menurut Subramanyam (2014) laba bersih adalah selisih dari pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian. Sedangkan menurut Suwandi (2022) laba bersih adalah hasil usaha yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi pajak. Menurut Baridwan (2020) komponen-komponen laba

bersih yaitu, hasil penjualan atau pendapatan jasa, harga pokok penjualan, biaya-biaya usaha, pendapatan dan biaya lain, pajak penghasilan, laba bruto, laba usaha, laba bersih sebelum pajak dan laba bersih sesudah pajak.

3) Teori Keterkaitan Arus Kas Operasi dan Laba Bersih

Nilai aset atau nilai perusahaan secara keseluruhan ditentukan oleh arus kas operasi yang dihasilkannya. Laba bersih perusahaan itu penting, akan tetapi arus kas operasi lebih penting karena dividen harus dibayarkan dalam bentuk kas dan kas diperlukan untuk membeli aset yang diperlukan untuk melanjutkan operasi perusahaan.

Menurut Kieso, Weygandt, & Warfield (2017) mengemukakan bahwa angka laba bersih hal yang penting, karena memberikan informasi tentang keberhasilan atau kegagalan sebuah perusahaan dari suatu periode ke periode lainnya dan para pembaca laporan keuangan akan mendapatkan manfaat dengan mengetahui penyebab perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari kegiatan arus kas operasi.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022 dan komponen yang terdaftar di BEI sebanyak 42 perusahaan. Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada metode *purposive sampling*, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang aktif dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022, perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2019-2022 dan perusahaan

manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria sampel yang ditentukan, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 16 perusahaan dengan laporan keuangan selama periode 2019-2022.

Tabel 2. Daftar Sampel Terpenuhi

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	13-Jun-94
2	BUDI	Budi Stratch & Sweetener Tbk	08-Mei-95
3	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	19-Des-17
4	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk	05-Mei-17
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk	27-Feb-84
6	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10-Okt-18
7	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	22-Jun-17
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07-Okt-10
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14-Jul-94
10	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk	25-Nov-19
11	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	15-Des-81
12	MYOR	Mayora Indah Tbk	04-Jul-90
13	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	28-Jun-10
14	SKLT	Sekar Laut Tbk	08-Sep-93
15	STTP	PT Siantar Top Tbk	16-Des-96
16	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	02-Jul-90

3.2. Rancangan Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menyelesaikan rumusan masalah yang diajukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap laba bersih, analisis korelasi *product moment* dilakukan untuk melihat sejauh mana pengaruh arus kas operasi terhadap laba bersih, koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen dan uji signifikan parsial (uji t) untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan SPSS 27.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Tabel 3. Hasil Analisis Data Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.092E+10	8,365E+10		,848	,400
	Arus Kas Operasi	,669	,020	,973	33,152	,000
a. Dependent Variable: Laba Bersih						

Sumber: Hasil Olah IBM SPSS *Statistics* 27, 2023

Berdasarkan Tabel 3 maka diperoleh nilai a sebesar 7,0920 dan nilai b sebesar 0,669 sehingga jika dimasukkan ke dalam persamaan akan menjadi:

$$Y = 7,0920 + 0,669X$$

Berdasarkan model persamaan yang diperoleh bahwa nilai konstanta 7,0920, hal ini berarti bahwa variabel X nilainya nol, maka variabel Y sebesar 7,0920 satuan. Adapun nilai koefisien regresi sebesar 0,669 yang berarti setiap terjadi peningkatan arus kas operasi 1,00, maka akan terjadi peningkatan laba bersih sebesar 0,669.

Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi Product Moment

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,973 ^a	,947	,946	5,957E+11
a. Predictors: (Constant), Arus Kas Operasi				

Sumber: Hasil Olah IBM SPSS *Statistics* 27, 2023

Berdasarkan Tabel 4. untuk mengetahui besarnya korelasi arus kas operasi (X) terhadap laba bersih (Y) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI maka diperoleh nilai (r) = 0,973. Berdasarkan nilai interpretasi korelasi yang dikemukakan oleh Sugiyono, (2019), maka

disimpulkan bahwa hubungan antara arus kas operasi (X) terhadap laba bersih (Y) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI adalah 0,973 berada pada interval 0,80 – 1,000 yang berarti tingkat hubungannya sangat kuat.

Tabel 5. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,973 ^a	,947	,946	5,957E+11
a. Predictors: (Constant), Arus Kas Operasi				

Sumber: Hasil Olah IBM SPSS *Statistics* 27, 2023

Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, nilai r² mempunyai interval antara 0 sampai 1 (0 < r² < 1). Semakin besar r² (mendekati 1) maka semakin baik hasil regresi tersebut, sebaliknya jika r² mendekati 0 maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

Berdasarkan Tabel 5 nilai r² sebesar 0,947 (0 < 0,947 < 1). Artinya sebesar 94,7% laba bersih dipengaruhi oleh arus kas operasi. Adapun sisanya sebesar 5,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Analisis Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.092E+10	8,365E+10		,848	,400
	Arus Kas Operasi	,669	,020	,973	33,152	,000
a. Dependent Variable: Laba Bersih						

Sumber: Hasil Olah IBM SPSS *Statistics* 27, 2023

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikan = 0,000 dengan menggunakan nilai nyata $\alpha = (0,05)$. Hasil tersebut menunjukkan taraf signifikan $\leq 0,05$ yaitu $0,000 \leq 0,05$ sehingga hipotesis yang diajukan “diduga bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, dinyatakan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

4.2. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan data yang telah diolah dengan menggunakan program IBM SPSS *Statistic* 27, maka hasil yang didapatkan ialah pengaruh arus kas operasi terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat diketahui dari besarnya koefisien regresi untuk variabel tersebut. Dari hasil regresi dapat diketahui koefisien sebesar 0,669 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa arus kas operasi memiliki korelasi positif dengan laba bersih. Setiap kenaikan arus kas operasi sebesar satu satuan akan menaikkan laba bersih sebesar 0,669.

Hasil penelitian ini telah sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat yaitu “diduga bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil dari uji t menunjukkan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang didapatkan, dimana nilai signifikan sebesar $0,000 \leq 0,05$.

Keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki salah satunya diukur berdasarkan perolehan laba. Perolehan laba tidak terlepas dari arus kas yang dimiliki perusahaan, karena arus kas menggambarkan penggunaan kas dan dari mana sumber kas diterima. Laporan arus kas dibedakan

menjadi 3 aktivitas diantaranya aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Hery (2021) menjelaskan, arus kas operasi adalah arus kas yang paling utama dari perusahaan. Arus kas dari aktivitas operasi mencakup semua efek kas dari setiap transaksi atau kejadian yang merupakan komponen penentuan laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dagangan, pembayaran kas pembelian bahan kepada *supplier* dan pembayaran gaji karyawan perusahaan.

Laba bersih merupakan keuntungan yang diperoleh dari pendapatan atau penghasilan kemudian dikurangi dengan beban atau biaya serta pajak. Laba bersih mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan menunjukkan bagian laba yang akan ditahan di dalam perusahaan dan yang akan dibagikan sebagai dividen bahwa laba tidak hanya memberikan perbedaan informasi tentang arus kas yang terhubung pada transaksi masa lalu, tetapi juga memprediksi arus kas masa depan yang terhubung pada prediksi aktivitas pengoperasian masa depan.

Hal ini telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Harahap (2018) meningkatnya arus kas operasi semestinya diikuti dengan meningkatnya laba bersih. Begitu pun sebaliknya dengan menurunnya arus kas operasi mengakibatkan menurunnya laba bersih. Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmoro & Yuardini (2018) yaitu arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih dan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Supriati (2020) bahwa laba bersih berpengaruh terhadap arus kas operasi.

Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Cerniati & Hasan (2019) yang menyatakan bahwa laba bersih tidak berpengaruh terhadap arus kas karena penghasilan bersih yang terkandung tidak sepenuhnya mempengaruhi atau berhubungan langsung dengan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan perusahaan, nilai laba bersih dipengaruhi oleh laba pelepasan aset tetap bersih perusahaan yang merupakan pendapatan lain-lain.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan tentang pengaruh arus kas operasi terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu variabel arus kas operasi (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel laba bersih (Y) sehingga hipotesis diterima. Adanya hubungan yang signifikan antara arus kas operasi dan laba bersih menunjukkan bahwa variabel ini dapat mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi para investor karena arus kas menggambarkan semua efek kas dari setiap transaksi atau kejadian yang merupakan komponen dari penentuan laba bersih.

Saran dari penelitian ini yaitu :

- 1) Bagi perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami fluktuasi agar memperhatikan setiap transaksi atau kejadian pada arus kas dari aktivitas operasi yang menjadi komponen penentuan laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dagangan atau jasa, pembayaran kas pembelian bahan kepada *supplier* dan pembayaran gaji karyawan perusahaan, agar perusahaan bisa meningkatkan perolehan laba bersih dari tahun sebelumnya.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan variabel selain arus kas operasi seperti arus kas investasi, arus kas pendanaan, ataupun ketiga-tiganya sebagai variabel yang mempengaruhi laba bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmoro, K. Y. & Yuardini, E. P. (2018). Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih PT. Angkasa Pura II (Persero) Periode 2002 – 2016. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsuraya*, 3(1), 50-62. <https://journal.universitassuryadarma.ac.id/in dex.php/jbau/article/view/193/171>
- Baridwan, Z. (2020). *Intermediate Accounting Edisi 9*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Cerniati & Hasan, W. A. (2019). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang Studi Kasus Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UM Buton*, 2747-2779. <https://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/entries/article/view/1457/860>.
- Diana, A., & Setiawati, L. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Terbaru*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Harahap, S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Hery. (2021). *Akuntansi Keuangan Menengah Sesuai PSAK Dan IFRS*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kieso, D., Weygandt, J., & Warfield, T. (2017). *Intermediate Accounting IFRS Edition*. Singapore: WILEY.
- Prima, P. S., Sugiarto, E., & Susanti, M. (2017). *Pengantar Akuntansi Sekilas Pandang Perbandingan Dengan SAK Yang Mengadopsi IFRS, SAK ETAP, Dan SAK EMKM*. Bogor: In Media.
- Samryn, L. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sari, F. P. & Supriati, D. (2020). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Prediksi Arus Kas Operasi Masa Depan (Studi Empiris Perusahaan Consumer Good Industry Yang Terdaftar Di BEI). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1–19. <http://repository.stei.ac.id/3228/1/JurnalINDO/29>.
- Subramanyam, K. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*.

Yogyakarta: Penerbit Andi.

Suwandi. (2022). Penyebab Ekuitas Negatif: Uji Signifikansi Pada Laba Bersih Dan Nilai Utang. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 217. <https://journal.y3a.org/index.php/akua/article/view/786.375>